

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendapatkan bukti serta menganalisis bukti tentang pengaruh Keahlian, Etika, Koitmen, dan Kecermatan Profesional terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar ke Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Kabupaten Bintan, dan Inspektorat Kota Tanjungpinang. Kuesioner yang disebar sebanyak 36 kuesioner. Dari 36 kuesioner yang disebar, dikembalikan sebanyak 35 kuesioner, dan data yang dapat diolah sebanyak 35 kuesioner. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian, Etika, Komitmen, dan Kecermatan Profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksa keuangan pada inspektorat Provinsi Kepulauan Riau.

**Kata Kunci:** Keahlian, Etika, Komitmen dan Kecermatan Profesional, dan Kualitas Pemeriksa Keuangan.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

*Clean governance* atau pemerintahan yang bersih sangat diharapkan oleh masyarakat Indonesia untuk bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Aparat inspektorat merupakan aparat pengawas intern pemerintah yang akan membantu dalam terbentuk *good governace* ini, karena aparat inspektorat berkerja dalam mengawasi dan memeriksa atau mengaudit keuangan pemerintah.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan ( Efendy, 2010 ).

Lemahnya pengendalian internal mengakibatkan tidak efisien dan tidak efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah seperti dijelaskan Ashari (2011), Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Disamping itu, akibat

lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, ada sebagian oknum di lingkungan pemerintahan daerah yang tidak atau belum siap dengan berlakunya otonomi daerah, terutama berkaitan dengan masalah etika dan moral dari oknum pejabat pemerintahan daerah tersebut yang rendah. Di sisi lain, masih menjadi tanda tanya besar di kalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta dari fungsi pengawasan termasuk para pejabat pengawas yang berada di lingkungan fungsi pengawasan atau inspektorat daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, terutama dalam upaya untuk mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memenuhi prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemeriksa keuangan atau auditor yang berkualitas harus memiliki keahlian, etika, komitmen, dan kecermatan profesional dalam pemeriksaan/audit. Didalam tesis Lubis Haslinda (2009) dinyatakan bahwa, Menurut peraturan Menpan tersebut kualitas auditor dipengaruhi oleh:

1. Keahlian, menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan kriterianya auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1) atau yang setara, memiliki kompetensi teknis dibidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi dan telah mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).
2. Etika, menyatakan bahwa pemeriksa keuangan/auditor harus memiliki etika yang tinggi dan tidak mudah percaya dan tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien. pengetahuan etika menurut Firdaus (2005) dalam Ruslan ashari (2011), adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing - masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit.
3. Komitmen, menyatakan bahwa pemeriksa keuangan atau auditor harus mempunyai komitmen yang kuat akan dapat memungkinkan bahwa seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual tambahan yang bisa diperoleh, sebaliknya tanpa adanya komitmen maka pekerjaan - pekerjaan yang besar maupun yang kecil akan sulit dilaksanakan. Menurut Herris B. Simanjuntak (2005) dalam Darlysmann Dalmy (2009) komitmen adalah kesanggupan untuk bertanggung jawab dalam hal - hal yang dipercayakan seseorang, komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta.
4. Kecermatan profesional, menyatakan bahwa auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan, dengan kriterianya menentukan formulasi

tujuan audit (KKP), penentuan ruang lingkup audit, termasuk evaluasi resiko audit, pemilihan pengujian dan hasilnya, pemilihan jenis dan tingkat sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan audit, dan lain-lain.

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Hogan (1997) didalam Ruslan Ashari (2011), menunjukkan bahwa kantor akuntan besar dapat memberikan kualitas auditor yang baik yaitu dengan mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan melakukan penawaran perdana (*initial public stock offering, IPO*). Hal ini disebabkan atestasi yang dilakukan auditor yang berkualitas baik akan mengurangi asimetri informasi yang semakin besar dibandingkan auditor yang berkualitas rendah.

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Sedangkan auditor adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Haslinda lubis, 2009).

Efendy (2010) menyatakan, dalam audit pemerintahan auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keahlian berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan ?
2. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan ?
3. Apakah komitmen berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan ?
4. Apakah Kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan?
5. Apakah keahlian, etika, komitmen, kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian terhadap kualitas pemeriksa keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap kualitas pemeriksa keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen terhadap kualitas pemeriksa keuangan
4. Untuk mengetahui kecermatan profesional terhadap kualitas pemeriksa keuangan.
5. Untuk mengetahui keahlian, etika, komitmen, kecermatan profesional berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh keahlian dan kecermatan professional terhadap kualitas pemeriksa keuangan di inspektorat, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas auditor di inspektorat.
2. Bagi Inspektorat, sebagai masukan khususnya peranan Inspektorat dalam rangka mewujudkan *clean governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas auditor.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

### **5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan analisis pengaruh keahlian dan kecermatan professional terhadap kualitas pemeriksa keuangan di inspektorat, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis. Landasan teori ini diambil berdasarkan literatur pendukung penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Keuangan pada Inspektorat, yaitu Pengalaman, Independensi, dan Motivasi.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi, kemudian dikemukakan beberapa implikasi dan keterbatasan dari penelitian.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Keahlian**

Lastanti (2005) dalam Ruslan Ashari (2011), mengartikan keahlian, atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sementara itu dalam artikel yang sama, Shanteau (1987) dalam Ruslan Ashari (2011), mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Keahlian Pemeriksa keuangan adalah pemeriksa keuangan yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur keahlian menurut (Lubis Haslinda, 2009) sebagai berikut:

1. Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S-1).
2. Mengikuti pelatihan yang memadai dibidang auditing, akuntansi sektor publik, dan keuangan daerah.
3. Memiliki keahlian di bidang auditing.
4. Memiliki keahlian di bidang akuntansi sektor publik, keuangan dan lain-lain.
5. Memiliki keahlian di bidang administrasi pemerintahan dan hukum.
6. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.

### **2. Etika**

Pengertian etika menurut Firdaus (2005) adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang juga mempunyai prinsip nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan dengan eksplisit.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur Etika menurut (Ashari, 2011) sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
2. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika terhadap masyarakat.
3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik.
4. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern.

### **3. Komitmen**

Menurut (Herris B. Simanjuntak, 2005 :1) komitmen adalah kesanggupan untuk bertanggungjawab terhadap hal-hal yang dipercayakan kepada seseorang, komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta. Dengan komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual tambahan yang bisa diperoleh, sebaliknya tanpa komitmen maka pekerjaan-pekerjaan besar akan sulit terlaksana.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur Komitmen menurut (Dalmy, 2009) sebagai berikut:

1. Setiap masalah yang dihadapi Inspektorat merupakan masalah saya juga.
2. Sebagai auditor dan pegawai yg menjalankan proses pemeriksaan saya merasa senang menghabiskan waktu karier saya di Inspektorat.
3. Secara Emosional saya bangga terhadap pekerjaan saya sebagai auditor dan pegawai yang menjalankan proses pemeriksaan pada Inspektorat.

### **4. Kecermatan Profesional**

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan profesional (*professional judgement*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama (Lubis Haslinda, 2009).Dapat disimpulkan Kecermatan profesional pemeriksa keuangan adalah Pemeriksa keuangan yang bekerja secara professional, seksama, teliti dan secara hati-hati dalam bertugas. Adapun indikator-indikator untuk mengukur Kecermatan Profesional menurut (Lubis Haslinda, 2009) sebagai berikut:

1. Menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Menggunakan keahlian profesionalisme secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan.
3. Menerapkan pertimbangan profesional dalam mengembangkan keahlian profesionalnya.

## **5. Kualitas Pemeriksa Keuangan**

Definisi kualitas auditor/pemeriksa keuangan didalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 yang dikutip dari Ashari (2011) adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur Kualitas Pemeriksa Keuangan menurut (Lubis Haslinda, 2009) sebagai berikut:

1. Melakukan Tupoksi dengan efektif.
2. Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan (KKP).
3. Melaksanakan koordinasi audit.
4. Melaksanakan perencanaan audit.
5. Melakukan penilaian efektifitas tindak lanjut hasil audit dan konsistensi penyajian laporan hasil audit.

## **6. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

### **1. Lubis Haslinda (2009)**

**Judul:** Pengaruh keahlian, independensi, kecermatan Profesional dan kepatuhan pada kode etik Terhadap kualitas auditor pada Inspektorat provinsi Sumatera utara.

### **2. Ashari (2011)**

**Judul:** Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

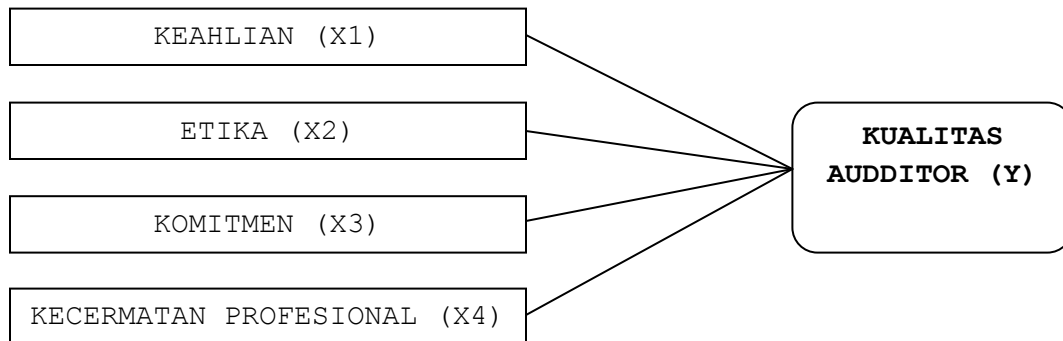
### **3. Efendy (2010)**

**Judul:** Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi Terhadap kualitas audit aparat inspektorat Dalam pengawasan keuangan daerah (*studi empiris pada pemerintah kota gorontalo*).

### **4. Dalmy (2009)**

**Judul:** Pengaruh SDM, komitmen, motivasi, terhadap kinerja auditor dan reward sebagai variabel moderating pada inspektorat provinsi jambi.

## 7. Kerangka Pemikiran



## 8. Pengembangan Hipotesis

1.  $H_1$  = Keahlian memiliki pengaruh terhadap Kualitas pemeriksa keuangan.
2.  $H_2$  = Etika memiliki pengaruh terhadap Kualitas pemeriksa keuangan.
3.  $H_3$  = Komitmen memiliki pengaruh terhadap Kualitas pemeriksa keuangan.
4.  $H_4$  = Kecermatan profesional memiliki pengaruh terhadap Kualitas pemeriksa keuangan.
5.  $H_5$  = Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan profesional Berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yaitu "Pengaruh Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Di Inspektorat (Studi Kasus Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan), maka penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan.

### 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan.

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono (2007), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan



untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:189), *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Para Auditor dan Pemeriksa Keuangan yang ada di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Bintan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel, dimana setiap Inspektorat terdiri dari Pemeriksa Keuangan baik itu Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kabupaten Bintan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 35 sampel.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, Data Sekunder.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dipercaya kebenarannya dan relevan masalah yang diteliti, maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu Wawancara, Kuesioner, Studi Pustaka.

#### **6. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert (interval 5), hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008) yaitu pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju". (contoh kuesioner terlampir), dengan skala likert peneliti ingin responden memberikan persepsinya secara jelas, dan sesuai dengan apa yang dirasakan tanpa ada keraguan.

Adapun jumlah pernyataan yang dilampirkan dalam kuesioner adalah 21 pernyataan. Untuk mengukur variabel Keahlian terdiri dari 6 pernyataan (sumber, Haslinda Lubis 2009), variable Etika terdiri dari 4 pernyataan (sumber, Ashari 2011), variable Komitmen terdiri dari 3 pernyataan (sumber, Dalmy 2009), Variabel Kecermatan Profesional terdiri dari 3 pernyataan (sumber, Haslinda Lubis 2009), dan variabel Kualitas Auditor terdiri dari 5 pernyataan (sumber, Haslinda Lubis 2009). Dimana setiap pernyataan telah disediakan 5 pilihan jawaban yaitu a) Sangat Setuju (ST) dengan skor 5, b) Setuju (S) dengan skor 4, c) Netral (N) dengan skor 3, d) Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, e) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan persepsinya dengan cara mencheck list pada kolom masing-masing pernyataan.

## **7. Operasional Variabel**

Operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel. Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Ghozali : 2006).

Konstruk adalah abstraksi fenomena kehidupan nyata yang diamati. Variabel, dengan demikian merupakan representasi konstruk yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Variabel merupakan mediator antar konstruk yang abstrak dengan fenomena nyata. Variabel memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena yang digeneralisasi dalam konstruk (Ghozali : 2006).

Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan di Inspektorat.

## **8. Metode Analisis Data**

### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan di Inspektorat. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang mencakup nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

### **b. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

### **c. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas  $<0,01$  atau  $<0,05$  berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006). Korelasi setiap item pernyataan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

### **d. Uji Reabilitas**

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat

dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut kriteria Nunnally (1960) yang dinyatakan dalam Ghazali (2006), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS 20 dengan menggunakan model Alpha.

## **9. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut supramono & Initiyas Utami (2004:82), pengujian normalitas untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa *curve normal* dan *normal plot* atau menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria jika  $p\text{-value} < 0,05$  berarti data terdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Suparno dan Intiyas Utami (2004:82-83), Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan VIF di atas 10.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:

#### **1. Menentukan Hipotesis**

H0 : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

#### **2. Menentukan nilai $\alpha$ dengan d tabel (n,k) terdiri atas dl dan du**

#### **3. Menentukan kriteria pengujian:**

a. tidak terjadi autokorelasi jika  $(4-dl) < dw < dl$ ;

b. terjadi autokorelasi positif jika  $dw < dl$ , koefisien korelasinya lebih besar dari nol;

c. terjadi autokorelasi negative jika  $dw > (4-dl)$ , koefisien korelasinya lebih kecil dari nol; dan

d. jika  $dw$  terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **d. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Priyatno (2010), heterokedastisitas dapat dilihat dengan melakukan pengujian terhadap semua sampel yang ada, kemudian dilakukan dengan uji grafik *scatterplot*.

Selain dengan melihat grafik *scatterplot*, juga dapat dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Menurut Priyatno (2010), jika korelasi variabel independen dengan *unstandardized residuals*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## **10. Analisis Regresi**

Untuk mengetahui pengaruh Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan di

Inspektorat digunakan analisis regresi berganda. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kualitas Pemeriksa Keuangan)

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = Keahlian

$X_2$  = Etika

$X_3$  = Komitmen

$X_4$  = Kecermatan Profesional

$X_5$  = Variabel Pengganggu

### 11. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan di Inspektorat. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-subscribe} = \frac{b}{s_{bi}}$$

Keterangan:

$b_i$  : koefisien regresi variabel bebas

$s_{bi}$  : standar deviasi  $b_i$

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009), apabila nilai hitung t-hitung diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* ( $n-k-1$ ), maka disusunlah kriteria penerimaan sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika p-value < 0,05

$H_0$  gagal ditolak (diterima) jika p-value > 0,05

### 12. Uji F

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:226), pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Keahlian, Etika, Komitmen, Kecermatan Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan di Inspektorat. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji F, uji F di rumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

K : Banyaknya variabel

n : Jumlah sampel

Kemudian F-hitung dibandingkan dengan F-tabel, dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1), maka:

$H_0$  ditolak jika p-value < 0,05

$H_0$  gagal ditolak (diterima) jika p-value > 0,05

### 13. Uji R Square ( $R^2$ )

Uji R square ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang dibantu dengan menggunakan SPSS 20.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa keempat variabel independen, yakni Keahlian, Etika, Komitmen, dan Kecermatan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kabupaten Bintan. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar 30,7%. Artinya, Kualitas Pemeriksa Keuangan 30,7% dipengaruhi keempat faktor tersebut. Dengan demikian Keahlian, Etika, Komitmen, dan Kecermatan Profesional dapat dijadikan pertimbangan oleh Pihak-pihak Pemeriksa Keuangan Inspektorat khususnya.

Dalam hasil penelitian Ashari (2010) menunjukkan pengaruh keahlian terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh keahlian adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila keahlian rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa keahlian mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Variabel Keahlian ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah Keahlian memiliki nilai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable keahlian adalah 0,473. nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,016. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung 2,562 > t tabel 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

Dari hasil penelitian Ashari (2011) menunjukkan pengaruh Etika terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh Etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain Etika yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila Etika rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa Etika mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Variabel Etika ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable etika adalah 0,474. nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,097. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai *t* hitung 1,711 > *t* tabel 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

Dari hasil penelitian Dalmy (2009) menunjukkan pengaruh Komitmen terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh Komitmen adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain komitmen yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila Komitmen rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa Komitmen mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Variabel Komitmen ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah Komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable komitmen adalah -0,250. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,512. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai *t* hitung -0,664 < *t* tabel 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

Pada hasil penelitian Lubis Haslinda (2009) menunjukkan pengaruh Kecermatan Professional terhadap kualitas auditor adalah positif dan signifikan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh kecermatan profesional adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain kecermatan profesional yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila kecermatan profesional rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa kecermatan profesional mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Variabel Kecermatan Profesional ( $X_4$ ) dalam penelitian ini adalah Kecermatan Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable kecermatan profesional adalah 0,016. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,959. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai *t* hitung 0,052 < *t* tabel 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa kecermatan profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksa keuangan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Keahlian ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Tingkat signifikan variabel ini  $0,016 < \alpha = 0,05$ .
2. Variabel Etika ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Tingkat signifikan variabel ini  $0,097 > \alpha = 0,05$
3. Variabel Komitmen ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Tingkat signifikan variabel ini  $0,512 > \alpha = 0,05$
4. Variabel Kecermatan Profesional ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat. Tingkat signifikan variabel ini  $0,959 > \alpha = 0,05$
5. Dari hasil uji secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa keempat variabel independen, yakni Keahlian, Etika, Komitmen, dan Kecermatan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pemeriksa Keuangan Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Kota Tanjungpinang, Inspektorat Kabupaten Bintan. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar 30,7%. Artinya, Kualitas Pemeriksa Keuangan 30,7% dipengaruhi keempat faktor tersebut. Dengan demikian Keahlian, Etika, Komitmen, dan Kecermatan Profesional dapat dijadikan pertimbangan oleh Pihak-pihak Pemeriksa Keuangan Inspektorat khususnya. Dan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.

Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kualitas auditor pada penelitian ini, hanya sebatas pengaruh keahlian, etika, komitmen, dan kecermatan profesional pada kualitas pemeriksa keuangan inspektorat. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas auditor.

### **3. Saran**

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan lebih akurat.
2. Menambah variabel-variabel lain seperti moderating, intervening, maupun variabel independen seperti kinerja, loyalitas, program kerja pemeriksaan (PKP) dan kecukupan waktu yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas auditor.
3. Agar peneliti selanjutnya menggunakan data sekunder sebagai data penelitian seperti data tupoksi, KKP dan konsistensi atas laporan hasil audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini Ika Setyorini (2011). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. Skripsi*
- Ashari, Ruslan (2011). *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Universitas Hassanuddin.
- Astriaana, Novika (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Job Performance Auditor Pada Kantor Akutan Publik Di Semarang. Skripsi*
- Dalmy, Dalisman (2009). *Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Dan Reward Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Jambi*. Universitas Sumatra Utara.
- Efendy, Muhammad Taufik (2010). *Pengaruh Kompetensi, Indenpedensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Skripsi*
- Etta Mamang Sangadji., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ikhsan, Arfan dan Ghozali, Imam, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. PT. Madju Medan Cipta: Medan.
- Junarti, Netti (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Keuangan di Inspektorat*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Skripsi*
- Lubis, Haslinda (2009). *Pengaruh Keahlian, Indepedensi, Kecermatan Profesional Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatra Utara. Skripsi*
- Malikha Widyasari (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal dan Eksternal. Skripsi*
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kepulauan Riau Nomor 5 Tahun 2011.
- Pradita, Rima Dewi (2010). *Hubungan Antara Kualitas Auditor Dan Human Capital Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP). Studi Kasus*



- Wilayah Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta).**  
Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. 2010. **Paham Analisa Statistika Data Dengan SPSS.**  
Yogyakarta: Mediakom.
- Sugiono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & B.**  
Bandung. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. **Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.**  
Jakarta: CAPS.
- Suparmono. dan Intiyas Utami. 2004. **Desain Proposal Penelitian.**  
Yogyakarta: Andi
- WidyaSari, Malikha (2010). **Analisis Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja auditor Internal dan  
Eksternal. Skripsi**
- Wijaya Toni, (2012). **Praktis dan Simple Cepat Menguasai SPSS 20  
Untuk olah dan Interpretasi Data.** Yogyakarta: Cahaya Atma  
Pustaka.